

Media Pembelajaran Buku Saku Pembiasaan Nilai Budaya Berbasis Pola Asuh Orang Tua

Muhamad Fadli^{1*}, Muhamad Subkhan², Muhammad Masthuro³

¹MTs USB Filial MTs Negeri I Batam, Indonesia

²STKIP Arrahmaniyah, Indonesia

³STKIP Kusuma Negara Indonesia

Abstrak--Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data empiris tentang Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Pembiasaan Nilai Budaya Berbasis Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Anti Korupsi Di Kelas VII MTs USB Filial MTs Negeri I Batam. Metode yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik tes dan teknik non tes yaitu berupa angket untuk mengukur perilaku anti korupsi dan pola asuh orang tua, sebelum digunakan instrument tersebut diujicobakan kepada responden diluar sampel untuk mengetahui validitas dan reliabilitas butir instrument tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Setelah direvisi, dilakukan uji coba pemakaian media pembelajaran buku saku pembiasaan nilai budaya berbasis pola asuh orang tua yang dilakukan terhadap 28 siswa kelas VII MTs USB Filial MTs Negeri I Batam dapat meningkatkan hasil belajar PKn materi perilaku anti korupsi. (2) Penilaian kelayakan oleh validator materi diperoleh rata-rata persentase sebesar 93,18% yang termasuk dalam kategori sangat layak, sedangkan penilaian kelayakan oleh validator media diperoleh rata-rata persentase sebesar 91,67% yang termasuk dalam kategori sangat layak. (3) Media pembelajaran buku saku pembiasaan nilai budaya berbasis pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku anti korupsi, layak dan efektif dapat meningkatkan hasil belajar PKn kelas VII MTs USB Filial MTs Negeri I Batam.

Kata kunci:

Media Pembelajaran,
Pembiasaan Nilai Budaya,
Perilaku Anti Korupsi.

Histori:

Dikirim: 11 Maret 2023
Direvisi: 16 Maret 2023
Diterima: 16 Maret 2023
Online: 22 Maret 2023

©2023 JCV. All rights reserved



Author(s) agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Identitas Artikel:

Fadli-1, Muhamad and Fadli-1., Subkhan-2, Muhamad and Subkhan-2., & Masthuro-3, Muhammad and Masthuro-3. (2023). Media Pembelajaran Buku Saku Pembiasaan Nilai Budaya Berbasis Pola Asuh Orang Tua. *Jurnal Citizenship Virtues*, 3(1), 477-491.

^{1*}Corresponding author.

E-mail: fadli-selasih@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Korupsi merupakan kejahatan yang mendapat perhatian masyarakat luas. Sejak era reformasi, korupsi menjadi kejahatan yang secara terus menerus mendapatkan perhatian untuk mendapatkan penanganan secara serius. Keseriusan untuk memberantas korupsi, karena korupsi merupakan kejahatan yang mengurangi hak-hak warga negara dan menimbulkan kesengsaraan dikalangan masyarakat. Berbagai studi menunjukkan bahwa korupsi telah merusak sendi-sendi kehidupan masyarakat serta mengampustasi hak-hak masyarakat untuk mendapatkan kesejahteraan. Korupsi di Indonesia terus menunjukkan peningkatan dari tahun ketahun. Tindak pidana korupsi sudah meluas dalam masyarakat, baik dari jumlah kasus yang terjadi dan jumlah kerugian negara maupun dari segi kualitas tindak pidana yang dilakukan semakin sistimatis serta lingkupnya yang memsuki seluruh aspek kehidupan masyarakat (Evi Hartanti; 2002).

Korupsi akan menyuburkan jenis kejahatan lain di masyarakat. Melalui korupsi, masyarakat biasa, pejabat negara, birokrat bahkan aparat penegak hukum sekalipun dapat membengkokkan hukum. Di Indonesia, korupsi sudah harus dilihat sebagai kejahatan yang luar biasa, bersifat sistemik, serta sudah menjadi epidemic yang berdampak luas. (Juniver Girsang; 2012). Apabila korupsi adalah sebuah kejahatan luar biasa yang dapat disebut sebagai *extraordinary crimes*, maka upaya pemberantasannya seharusnya bersifat luar biasa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mendorong agar hukum mampu berperan dalam upaya mensiptakan control guna memperoleh informasi dan transparansi terhadap perilaku birokrasi yaitu mencoba mengubah birokrasi yang tertutup menjadi terbuka dan transparan. (Mien Rukmini;2006).

Diperlukan upaya yang komprehensif untuk menanggulangi korupsi yaitu melalui upaya pengembangan sistem hukum, karena pada dasarnya korupsi merupakan kejahatan sistemik yang berkaitan erat dengan kekuasaan sebagaimana dijelaskan Indriyanto Seno Adji (2001). Salah satu cara melibatkan masyarakat, mulai dari keluarga, LSM, penyelenggara negara, penegak hukum, pencinta anti korupsi adalah dengan mengetahui secara dini bagaimana Teknik korupsi (modus operandi) korupsi itu dilakukan. Sehingga menurut pendapat Surachman dan Suhandi Cahaya, (2010) pencegahan dan pemberantasan korupsi bisa semakin efektif karena orang kebanyakan akan mengetahui gejala-gejala atau indikasi sesuatu perbuatan dalam pengelolaan keuangan negara atau keuangan publik maupun keuangan privat akan menuju kepada perbuatan korupsi.

Keluarga merupakan Lembaga Pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara Pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti Pendidikan selanjutnya di sekolah. (Ihsan, Fuad: 2003), Pendidikan anti korupsi sudah layaknya ditanamkan dalam diri setiap anggota keluarga.

Keluarga/rumah tangga adalah institusi pendidikan paling awal yang menjadi media untuk membentuk karakter dan akhlak seorang anak. Adapun pendidikan sekolah dan masyarakat hanyalah media lanjutan, setelah sebelumnya mereka (anak) ditempa dalam keluarga. Pondasi dari akhlak itu sendiri harus dibangun dan

dipupuk sejak dini dalam rumah tangga. Dalam pendidikan keluarga tersebut, peran kedua orang tua merupakan aspek terpenting, mengingat orang tua adalah guru pertama bagi setiap anak.

Dalam situasi seperti itu, banyak orang tua dan guru yang merasa mereka tidak pernah mengajari anak bersikap tidak jujur. Lalu pertanyaannya bagaimana anak bisa melakukan ketidakjujuran seperti itu? Tidak ada seorangpun yang suka kebohongan, bahkan seorang pendusta pun tidak ingin ia di bohongi. Jika tidak ada orang yang suka dengan kebohongan tentunya banyak yang suka dengan kejujuran, hanya masalahnya mengapa kalau tidak ada yang suka dengan kebohongan tetapi banyak yang berbohong. Atau sebaliknya jika banyak yang suka dengan kejujuran akan tetapi mengapa tidak banyak yang jujur. Untuk itu diperlukan metode yang tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut, metode tepat adalah metode pembiasaan.

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral, nilai-nilai agama, akhlak, pengembangan sosio emosional dan kemandirian. Pembiasaan positif yang sejak dini sangat memberikan pengaruh positif pula pada masa yang akan datang. (Muhammad Noer Cholifudin Zuhri;2013) Anis Ibnatul M (2013) mengatakan bahwa pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar. Dalam proses pembiasaan berintikan pengalaman, sedangkan yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan.

Novan Ardy Wiyani (2014) mengemukakan bahwa pembiasaan dinilai sangat efektif jika diterapkan terhadap anak usia dini. Hal ini dikarenakan anak usia dini memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah diatur dengan berbagai kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam adat kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya. (Nurul Ihsani, et. al. 2018)

Metode pembiasaan dapat efektif untuk membentuk perilaku anak, dalam hal ini perilaku antikorupsi. Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa seseorang yang terbiasa dilatih maka dia akan menjadi seorang yang terlatih (ahli), dalam hal ini adalah anak didik menjadi seorang siswa yang pandai karena sudah dilatih secara terus menerus sehingga apa yang telah diajarkan tertanam dalam dirinya dan menjadikan anak yang lebih mempunyai kemampuan untuk menjalani proses belajar pada tahap selanjutnya. Metode pembiasaan sebagai bentuk pendidikan yang dilakukan secara bertahap dan menjadikan pembiasaan itu sebagai teknik pendidikan yang dilakukan dengan membiasakan sifat-sifat baik sebagai rutinitas. Hasil yang dilakukan dari pembiasaan adalah terciptanya suatu kebiasaan anak.

Muhamad Noer Chalifudin menjelaskan langkah-langkah dalam pembiasaan (1) Pembiasaan hendaknya dimulai sejak awal sebelum terlambat, artinya pembiasaan harus segera dilaksanakan sebelum anak mempunyai kebiasaan yang bertentangan dengan ajaran agama islam. (2) Pembiasaan itu hendaknya dilakukan secara terus

menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis atau menjadi bagian dari karakter anak. (3) Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten, dan tegas. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan. (4) Pembiasaan yang pada mulanya hanya bersifat mekanistik, akan tetapi pendidik harus mengupayakan dan mendorong peserta didik untuk melakukan pembiasaan berdasarkan kata hati atau kesadaran peserta didik sendiri.

Bentuk-bentuk pembiasaan (1) Kegiatan rutin, kegiatan yang dilakukan setiap hari, misalnya memberi salam, berdoa, tadarus, dan sebagainya. (2) Kegiatan spontan, kegiatan yang dilakukan secara spontan, misalnya meminta tolong dengan baik, menawarkan bantuan dengan baik, menjenguk teman yang sedang sakit. (3) Pemberian teladan, kegiatan yang dilakukan dengan memberi teladan/ccontoh yang baik kepada anak, misalnya budaya hidup bersih, disiplin, sopan santun dalam berperilaku dan berkata. (4) Kegiatan terprogram, yaitu kegiatan yang dilaksanakan secara bertahap sesuai jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan ini meliputi kegiatan yang terprogram, misalnya sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, dan tadarus al-Qur'an. Dalam mengimplementasikan pembiasaan tersebut diperlukan media pembelajaran yang tepat.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai pendukung proses pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman siswa. Hamdani (2011) mengemukakan bahwa media dikatakan sebagai komponen belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Adapun media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran. Mengingat banyaknya bentuk-bentuk media tersebut, maka guru harus dapat memilihnya dengan cermat, sehingga dapat digunakan dengan tepat.

Menurut Sujana dkk (2011) ada beberapa alasan, mengapa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa. Alasan pertama berkenaan dengan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain; (1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; (2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik; (3) Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran; (4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain. Alasan kedua adalah berkenaan dengan taraf berpikir siswa yang mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir konkret menuju ke berpikir abstrak, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.

Kustandi, dkk (2013) menjelaskan terkait manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut; (1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar serta meningkatkan proses dan hasil belajar. (2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan

kemampuan dan minatnya. (3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu. (4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya, misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

Banyaknya jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sangat menguntungkan bagi pendidik untuk menyalurkan ilmunya kepada siswa. Akan tetapi seorang pendidik yang baik harus mampu memilih media mana yang cocok digunakan dalam pembelajaran. Karena tidak semua media pembelajaran cocok atau sesuai dengan pembelajaran yang akan dilakukan. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku saku. Buku saku merupakan media cetak. Buku saku adalah buku yang berukuran kecil yang ringan, bisa disimpan di saku dan praktis untuk dibawa serta dibaca kapan dan dimana saja. Buku saku dapat digunakan sebagai alat bantu atau referensi pelengkap yang digunakan sebagai media pada proses pembelajaran. Menurut Nasution dalam Andi Prastowo (2015), buku teks pelajaran adalah bahan pengajaran yang paling banyak digunakan diantara semua bahan pengajaran lainnya. Menggunakan buku pelajaran menuntut kesanggupan dan kecepatan murid untuk membaca dan menangkap isinya sehingga siswa dilatih membaca cepat. Salah satu bentuk buku pendamping pelajaran yaitu buku saku.

Buku saku merupakan salah satu buku teks pelengkap. Menurut Andi Prastowo (2015) buku teks pelengkap adalah buku yang sifatnya membantu atau merupakan tambahan bagi buku teks utama serta digunakan oleh pendidik dan siswa. Buku saku merupakan buku pelengkap, buku referensi ataupun buku alternatif yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Buku saku diartikan sebagai buku yang berukuran kecil yang dapat dimasukkan ke dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana. Menurut Rahmawati dkk (2013) buku saku memiliki karakteristik yang dapat merangsang antusias belajar siswa, semangat dan menunjukkan adanya minat selama proses pembelajaran. Siswa lebih aktif dan memperhatikan penjelasan guru sehingga di akhir pembelajaran siswa dapat mengerjakan soal postes. Materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik apabila setiap siswa mampu membangun pikirannya untuk dapat mengolah pengetahuan yang diterima dalam semua tahapan pembelajaran.

Penggunaan buku saku sebagai pembelajaran dalam PKn memiliki fungsi yaitu: (1) fungsi atensi, media buku saku atau *pocket book* dicetak dengan kemasan kecil dan full colour sehingga dapat menarik dan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi materi yang tertulis didalamnya, (2) fungsi afektif, penulisan materi pada media buku saku atau *pocket book* dan terdapat gambar keterangan materi sehingga dapat meningkatkan kenikmatan siswa dalam belajar, (3) fungsi kognitif, penulisan materi dan gambar dapat memperjelas materi yang terkandung di dalam buku saku atau *pocket book* sehingga dapat memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran, (4) fungsi kompensatoris, penulisan materi pada buku saku atau *pocket book* yang singkat dan jelas dapat membantu siswa yang lemah membaca untuk memahami materi dalam teks dan mengingatkannya kembali, (5) fungsi psikomotoris, penulisan materi buku saku atau *pocket book* yang singkat dan jelas dapat mempermudah siswa untuk menghafalkannya, dan (6) fungsi evaluasi, penilaian kemampuan siswa

dalam pemahaman materi dapat dilakukan dengan mengerjakan soal-soal evaluasi yang terdapat pada buku saku atau *pocket book*. (Sulistiyani, dkk. 2013)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (*R&D*). Pudjiastuti (2019) menyatakan bahwa metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan (digunakan metode kualitatif) dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi secara nyata, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut (digunakan metode eksperimen). Mengumpulkan data yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau data pelengkap melalui data perilaku antikorupsi siswa dan wawancara terhadap guru terkait permasalahan di kelas VII MTs USB Filial MTs Negeri I Batam, serta rencana pembuatan media pembelajaran buku saku pembiasaan nilai budaya berbasis pola asuh orang tua tentang perilaku anti korupsi. Selain itu dilakukan dengan melakukan kajian pustaka dari berbagai literatur yang ada. Pengumpulan data, juga dilakukan analisis kebutuhan guru dan siswa agar media yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa. Analisis kebutuhan guru dan siswa dilakukan menggunakan kuesioner atau angket yang diisi oleh guru dan siswa. (Pudjiastuti:2022)

Analisis data produk adalah analisis yang digunakan terhadap desain produk yang dilakukan oleh validator ahli menggunakan skala *Likert*. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis data deskriptif. Dengan cara mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif. Data interval tersebut dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari validator. Analisis data awal digunakan analisis uji normalitas *pretest* dan *posttest*. Dilakukan uji normalitas untuk menguji hasil belajar *pretest* dan *posttest* siswa tujuannya untuk mengetahui apakah data hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal atau tidak. Setelah produk selesai, maka diadakan *pretest* dan *posttest* untuk mengambil data hasil belajar siswa. Tujuan dari analisis tahap akhir adalah untuk menjawab hipotesis yang telah dikemukakan. Data yang digunakan adalah nilai *pretest* dan *posttest*. Analisis data dilakukan secara deskriptif persentase hasil *pretest* dan *posttest* menggunakan uji N-gain. Selanjutnya hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan uji hipotesis dengan *t-test*. Akan tetapi sebelum dilakukan *t-test*, data *pretest* dan *posttest* diuji homogenitas (uji F) terlebih dahulu sebagai syarat uji *t-test*. Uji *t-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata *pretest* dan *posttest* dan untuk menguji perbedaan hasil belajar pada *pretest* dan *posttest* terhadap penggunaan media pembelajaran buku saku pembiasaan nilai budaya berbasis pola asuh orang tua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

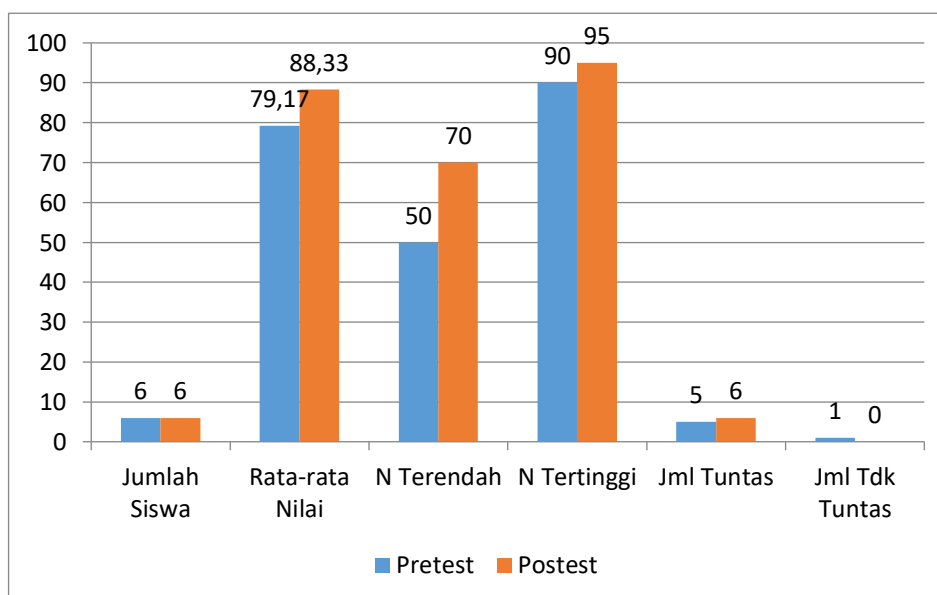
Analisis Data Hasil Penelitian

Hasil belajar siswa pada uji coba produk didapat dari hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan pada uji coba produk media pembelajaran buku saku pembiasaan nilai budaya berbasis pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku anti korupsi kepada 6 siswa kelas VII MTs USB Filial MTs Negeri I Batam. Berikut hasil belajar siswa dalam uji coba produk

Tabel 1. Hasil Belajar Uji Coba Produk

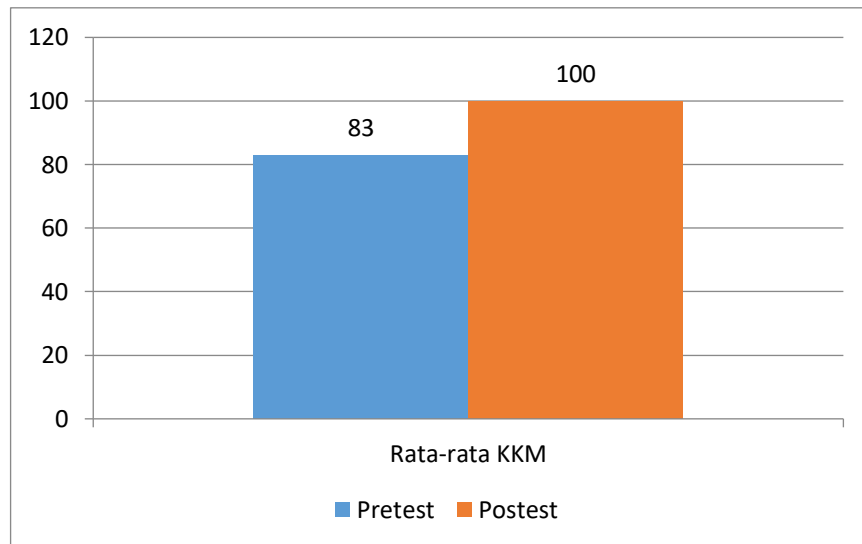
No	Keterangan	Kelas Uji Coba Produk	
		Pretest	Posttest
1	Jumlah siswa	6	6
2	Rata-rata Nilai	79,17	88,33
3	Nilai Terendah	50	70
4	Nilai Tertinggi	90	95
5	Jumlah Siswa Tuntas	5	6
6	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	1	0
	Rata-rata KKM Klasikal (%)	83%	100%
	Peningkatan (%)	17%	

Dari data tersebut, digambarkan dengan grafik berikut.



Gambar 1 Grafik Hasil Belajar Uji Coba Produk

Dari grafik tersebut diketahui bahwa terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar pada siswa uji coba produk setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media pembelajaran buku saku pembiasaan nilai budaya berbasis pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku anti korupsi. Sedangkan persentase rata-rata ketuntasan klasikal meningkat sebesar 17% yang digambarkan pada gambar 2.



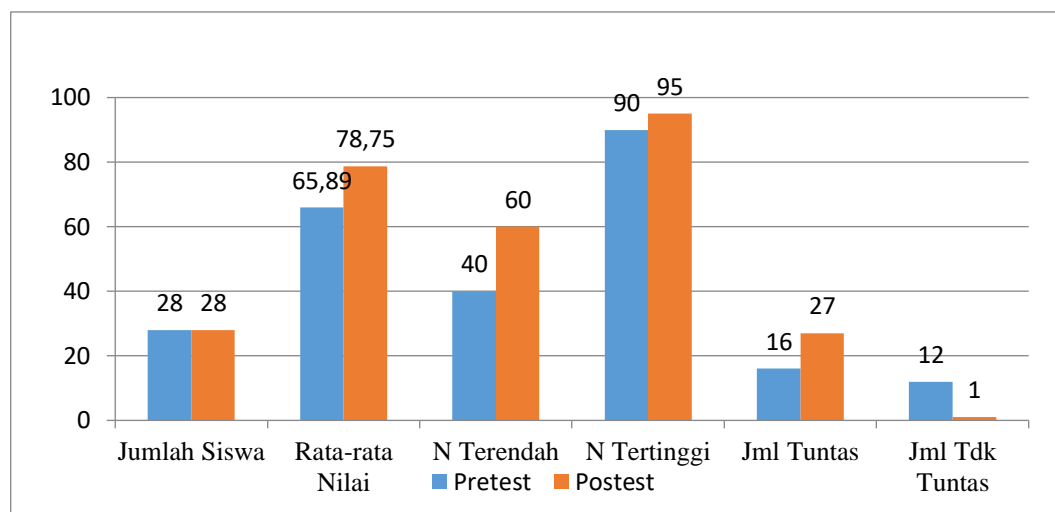
Gambar 2 Grafik Rata-rata KKM Klasikal Uji Coba Produk

Pada uji coba pemakaian yang dilakukan terhadap 28 siswa kelas VII MTs USB Filial MTs Negeri I Batam didapatkan hasil belajar setelah dilakukan *pretest* dan *posttest*. Berikut ini merupakan hasil uji coba pemakaian buku saku pembiasaan nilai budaya berbasis pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku anti korupsi.

Tabel 2 Hasil Belajar Uji Coba Pemakaian

No	Keterangan	Kelas Uji Coba Produk	
		Pretest	Posttest
1	Jumlah siswa	28	28
2	Rata-rata Nilai	65,89	78,75
3	Nilai Terendah	40	60
4	Nilai Tertinggi	90	95
5	Jumlah Siswa Tuntas	16	27
6	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	12	1
	Rata-rata KKM Klasikal (%)	57%	96%
	Peningkatan (%)		39%

Dari gambar 3 diketahui bahwa terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar pada hasil uji pemakaian produk setelah dilakukan pembelajaran menggunakan buku saku pembiasaan nilai budaya berbasis pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku anti korupsi. Sedangkan persentase rata-rata ketuntasan klasikal meningkat sebesar 39% yang dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3 Grafik Hasil Belajar Uji Coba Pemakaian

Uji N-gain

Uji N-gain dilakukan pada uji coba produk untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah menggunakan buku saku pembiasaan nilai budaya berbasis pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku anti korupsi. Berikut hasil uji coba produk N-gain.

Tabel 3 N-gain Uji Coba Produk

Rata-rata <i>Pretest</i>	Rata-rata <i>Posttest</i>	Skor Maksimal	N-gain
79.17	88,33	100	0,44

Berdasarkan hasil data yang diperoleh setelah penelitian, maka diketahui bahwa dengan adanya buku saku berbasis Mind Mapping terdapat peningkatan hasil 0,44 yang berkategori sedang. Tidak hanya dalam uji coba produk, dalam uji coba pemakaian siswa juga diberikan *pretest* dan *posttest* yang hasilnya dihitung peningkatannya dengan uji N-gain. Berikut hasil uji N-gain siswa uji coba pemakaian.

Tabel 4. N-gain Uji Coba Pemakaian

Rata-rata <i>Pretest</i>	Rata-rata <i>Posttest</i>	Skor Maksimal	N-gain
65,89	78,75	100	0,38

Dari hasil data yang telah diolah, diketahui bahwa dengan menggunakan buku saku pembiasaan nilai budaya berbasis pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku anti korupsi, hasil belajar siswa kelas VII MTs USB Filial MTs Negeri I Batam mengalami peningkatan 0,38 yang berkategori sedang.

Uji t-test

Nilai *pretest* dan nilai *posttest* dapat dihitung uji *t-test*, dengan menggunakan bantuan program SPSS. Uji *t-test* digunakan untuk mengukur keefektifan buku saku pembiasaan nilai budaya berbasis pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku anti korupsi yang digunakan. Hasil dari uji *t-test Paired Sample Test*.

	Paired Differences				
	95% Confidence Interval of the Difference				
	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 Sebelum - Sesudah	-15.122	-10.592	-11.646	27	.000

Gambar 4 Uji *t-test* Nilai *Pretest* dan Nilai *Posttest* Paired Samples Test

Pada output *paired sample test* dengan SPSS versi 22, diperoleh nilai Sig (2 tailed) sebesar 0,000. Nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka sesuai dasa pengambilan keputusan dalam uji *paired sample test* dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan secara signifikan antar hasil belajar PKn materi perilaku anti korupsi sebelum menggunakan media pembelajaran buku saku pembiasaan nilai budaya berbasis pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku anti korupsi dan sesudah menggunakan media pembelajaran buku saku berbasis *mind mapping*.

Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Pembiasaan Nilai Budaya Berbasis Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Anti Korupsi.

Prosedur penelitian dan pengembangan diadaptasi dari model penelitian R&D dari Sugiyono. Model penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti yaitu: 1) potensi dan masalah; 2) pengumpulan data; 3) desain produk; 4) validasi desain; 5) uji coba produk; 6) revisi produk; dan 7) uji coba pemakaian. Model penelitian Sugiyono ini juga dilakukan oleh Juniati dan Widianti (2015:39) dalam penelitian Research and Development yang dilakukan dengan menggunakan prosedur penelitian dari tahap identifikasi potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk buku saku, validasi produk, revisi buku saku, uji coba skala kecil, revisi buku saku, uji coba skala besar, revisi buku saku, dan produk final.

Pengembangan media pembelajaran buku saku pembiasaan nilai budaya berbasis pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku anti korupsi, dimulai dari penemuan potensi dan masalah yang dilakukan peneliti melalui identifikasi masalah di kelas VII MTs USB Filial MTs Negeri I Batam, dengan melakukan wawancara secara terbuka kepada guru pengampu PKn kelas VII MTs USB Filial MTs Negeri I Batam. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa masih minimnya media pembelajaran PKn kelas VII MTs USB Filial MTs Negeri I Batam. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan siswa, siswa hanya memiliki 1 buku pelajaran PKn. Buku tersebut merupakan buku BSE yang dipinjamkan oleh sekolah kepada siswa. Guru dan siswa juga berpendapat bahwa pembelajaran akan lebih menarik dengan adanya media pembelajaran yang menarik dan inovatif. Hal ini senada dengan pendapat Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2011:2-3) bahwa manfaat media pembelajaran adalah menjadikan pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Padatnya materi perilaku anti korupsi pada mata pelajaran PKn menyebabkan siswa kurang memahami materi tersebut, sehingga hasil belajar siswa pun kurang optimal. Peneliti juga melakukan wawancara secara umum kepada 28 siswa kelas VII MTs USB Filial MTs Negeri I Batam. Dari wawancara tersebut, diketahui bahwa sebanyak 26 siswa dari 28 siswa

hanya memiliki 1 buku ajar PKn yaitu buku BSE yang digunakan sebagai media pembelajaran. Buku tersebut merupakan buku pinjaman dari sekolah untuk siswa. Dari masalah tersebut, maka peneliti memiliki ide untuk mengembangkan suatu media pembelajaran yang menarik dan inovatif berupa buku saku pembiasaan nilai budaya berbasis pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku anti korupsi. Menurut Kemp dan Dayton (1985) dalam Azhar Arsyad (2011: 37), buku saku merupakan jenis media cetak. Hasil penelitian dari Ozgul Keles (2012:93) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran buku saku pembiasaan nilai budaya berbasis pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku anti korupsi membantu guru dalam penyampaian materi, perencanaan dan evaluasi pembelajaran serta membuat proses pembelajaran lebih menghibur. Adanya buku saku pembiasaan nilai budaya berbasis pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku anti korupsi, akan menambah referensi buku siswa yang dapat digunakan untuk melengkapi buku yang sudah ada. Materi yang padat, lebih mudah dipelajari dengan adanya media pembelajaran buku saku pembiasaan nilai budaya berbasis pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku anti korupsi.

Karena materi yang disajikan dengan media pembelajaran buku saku pembiasaan nilai budaya berbasis pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku anti korupsi lebih ringkas dan mudah untuk dipelajari. Hal ini senada dengan pendapat Tony Buzan (2007:6) bahwa media pembelajaran buku saku pembiasaan nilai budaya berbasis pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku anti korupsi menjadikan belajar lebih cepat dan efisien. Pada dasarnya manfaat media adalah memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar serta meningkatkan proses dan hasil belajar (Kustandi dan Sutjipto, 2013:23).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian pengembangan buku saku pembiasaan nilai budaya berbasis pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku anti korupsi, adalah soal evaluasi untuk pretest dan posttest, kuesioner kelayakan validator materi dan media, serta kuesioner respon guru dan siswa. Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu untuk soal evaluasi pretest dan posttest. Peneliti tidak melakukan uji validitas kuesioner kelayakan karena peneliti menggunakan lembar penilaian buku teks yang diterbitkan Badan Standar Nasional Pendidikan 2014 (<http://bsnpindonesia.org/id>) yang dinilai terdiri dari aspek kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan. Akan tetapi, instrumen kelayakan sudah disetujui oleh dosen pembimbing, yaitu Dr. Mohamad Abduh, MM. dan Dr. Suidat, M.Pd.I.

Kelayakan Media Pembelajaran Buku Saku Pembiasaan Nilai Budaya Berbasis Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Anti Korupsi

Kelayakan media pembelajaran buku saku diketahui setelah dilakukan uji validitas oleh validator materi dan validator media. Selain itu juga dilakukan uji respon guru dan siswa terhadap media yang dikembangkan. Instrumen pengumpulan data berskala 1-4. Untuk kuesioner kelayakan dengan keterangan sangat baik, baik, tidak baik, dan sangat tidak baik Sedangkan untuk respon guru dan siswa dengan keterangan sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Validasi Materi, Ahli materi adalah dosen PPKn STKIP Arrahmaniyah, yaitu Dr. Mohamad Sutisna, M.Pd. Validasi materi dilakukan untuk mengetahui kelayakan isi, kebahasaan, dan penyajian. Hasil penilaian dari validator materi dapat dilihat pada lampiran validasi materi. Ditinjau dari 44 deskriptor

mendapatkan rata-rata persentase 93,18% dengan kategori sangat layak. Berikut penjelasannya.

Kelayakan Isi buku saku pembiasaan nilai budaya berbasis pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku anti korupsi, mendapat rata-rata persentase 91,67% dengan kategori sangat layak dari 15 deskriptor yang disajikan dalam kuesioner atau angket. Sebanyak 10 deskriptor mendapat nilai sangat baik, dan 5 deskriptor mendapat nilai baik. Berdasarkan penilaian dari validator materi, kelengkapan materi sesuai dengan indikator diberi skor 3 dengan keterangan baik karena belum adanya tindak pidana terhadap koruptor yang dimasukkan dalam media buku saku. Akan tetapi materi tindak pidana terhadap koruptor sudah ada dalam buku saku pembiasaan nilai budaya berbasis pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku anti korupsi ini. Dari saran validator tersebut, peneliti mengubah media buku saku dengan menambahkan tindak pidana bagi koruptor di media tersebut. Penilaian dari validator materi bahwa materi yang disampaikan sudah jelas, sistematis, sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, dan sesuai dengan perkembangan ilmu. Hasil dalam penelitian para siswa kelas VII MTs USB Filial MTs Negeri I Batam menunjukkan penilaian pada aspek isi terhadap buku saku yang dikembangkan mendapat kriteria sangat baik. Dalam penelitian tersebut penilaian dari pakar 1 sebesar 91,7% dan penilaian dari pakar 2 sebesar 100%.

Kelayakan kebahasaan dinilai dari 14 deskriptor yang ada dalam kuesioner. Sebanyak 10 deskriptor mendapat nilai sangat baik, dan 4 deskriptor dinilai baik, sehingga rata-rata persentasenya adalah 92,31% dengan kategori sangat layak. Materi yang disajikan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa diberi skor 4 dengan keterangan sangat baik, sedangkan kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional siswa diberi skor 3 dengan keterangan baik. Keruntutan alur pikir dalam materi, ketepatan tata bahasa sesuai kaidah Bahasa Indonesia, keterpahaman siswa terhadap materi dan media buku saku mendapat skor 4 dengan keterangan sangat baik. Sedangkan ketertautan dan keutuhan antar sub bab, materi dan kalimat diberi skor 3 oleh validator dengan kategori baik.

Kelayakan penyajian yang disajikan dari 15 deskriptor juga dikategorikan sangat layak dengan rata-rata persentase 95,31%. Dari 13 deskriptor pada aspek penyajian, berdasarkan penilaian dari validator materi, 12 deskriptor dinilai sangat baik dan 3 deskriptor dinilai baik. Media pembelajaran buku saku pembiasaan nilai budaya berbasis pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku anti korupsi, ini sudah sesuai dengan materi perilaku anti korupsi dan dapat menambah pengetahuan siswa terhadap materi tersebut. Hal ini sesuai dengan penilaian dari validator dengan pemberian skor 4 dengan kategori sangat baik. Penelitian yang dilakukan Nurul Laili Rahmawati dkk (2013) juga menunjukkan hasil penilaian pada aspek penyajian oleh pakar 1 sebesar 75%. Penilaian yang dilakukan oleh pakar 2 sebesar 91,7% dengan kategori sangat baik. Sedangkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan juga diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Fahtria Yuliani dan Lina Herlina (2015:106) bahwa hasil penilaian ahli materi menunjukkan bahwa buku saku yang dikembangkan sangat layak dengan persentase kelayakan sebesar 93,3%.

Keefektifan Media Pembelajaran Buku Saku Pembiasaan Nilai Budaya Berbasis Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Anti Korupsi

Setelah dilakukan uji coba pemakaian media pembelajaran buku saku pembiasaan nilai budaya berbasis pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku anti korupsi, kepada 28 siswa kelas VII MTs USB Filial MTs Negeri I Batam, peneliti mendapatkan data hasil pretest dan posttest untuk dilakukan uji normalitas, N-gain, homogenitas, dan t-test untuk menjawab hipotesis penelitian. Dari uji normalitas, didapatkan hasil bahwa hasil pretest dan posttest berdistribusi normal. Pada nilai pretest didapatkan output Liliefors (Shapiro-Wilk) dengan program SPSS Sig 0,846. Karena $0,846 > 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Begitu pula dengan nilai posttest, setelah dilakukan uji normalitas dengan SPSS didapatkan output Sig 0,117. Karena $0,117 > 0,05$, maka data nilai posttest berdistribusi normal. Langkah selanjutnya yaitu menghitung N-gain untuk mengetahui apakah nilai pretest dan posttest mengalami peningkatan yang rendah, sedang, atau tinggi berdasarkan kriteria peningkatan hasil belajar. Dari pengolahan data tersebut, didapatkan hasil bahwa peningkatan hasil belajar atau uji N-gain sebesar 0,38 dengan kategori sedang. Penelitian Nurul Laili Rahamawati dkk juga menunjukkan hasil N-gain pada kelas VIII A sebesar 0,404 dengan kategori sedang, dan pada kelas VIII C sebesar 0,424 berkategori sedang (2013:161). Selanjutnya peneliti menguji hipotesis penelitian, apakah hipotesis dapat diterima atau tidak menggunakan uji t-test dengan bantuan program SPSS. Akan tetapi sebelum dilakukan uji t-test, peneliti melakukan uji homogenitas sebagai syarat uji t-test. Dari hasil uji homogenitas, didapatkan hasil bahwa data nilai pretest dan posttest homogen yang ditunjukkan dengan nilai output Sig sebesar 0,360. Data dikatakan homogen apabila $\text{Sig} > 0,05 = 0,360 > 0,05$. Penghitungan homogenitas tersebut menggunakan bantuan program SPSS dengan taraf signifikansi = 0,05.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa (1) Pengembangan media pembelajaran buku saku pembiasaan nilai budaya berbasis pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku anti korupsi di desain melalui beberapa tahap yaitu menemukan masalah dan potensi dengan melakukan wawancara kepada guru PKn kelas VII MTs USB Filial MTs Negeri I Batam. Berdasarkan masalah tersebut, kemudian dilakukan kajian pustaka dari berbagai literatur, pengumpulan materi, analisis kurikulum, analisis kebutuhan guru dan siswa. Selanjutnya peneliti merancang prototipe dengan penyusunan materi sesuai SK, KD, dan indikator, membuat desain media pembelajaran buku saku pembiasaan nilai budaya berbasis pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku anti korupsi, menyusun soal evaluasi diakhiri dengan penyusunan media pembelajaran buku saku pembiasaan nilai budaya berbasis pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku anti korupsi secara keseluruhan. (2) Tingkat kelayakan media pembelajaran buku saku pembiasaan nilai budaya berbasis pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku anti korupsi diketahui berdasarkan penilaian dari validator materi dan validator media pada aspek kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan. (a) Penilaian kelayakan oleh validator materi diperoleh rata-rata persentase sebesar 93,18% yang termasuk dalam kategori sangat layak. (b) Penilaian kelayakan oleh validator media diperoleh rata-rata persentase sebesar 91,67% yang termasuk dalam kategori sangat layak. (3) Media pembelajaran buku saku pembiasaan nilai budaya berbasis pola asuh orang tua dapat meningkatkan

hasil belajar PKn materi perilaku anti korupsi kelas VII MTs USB Filial MTs Negeri I Batam sebesar 38% dengan kategori sedang. Hasil uji t (Paired Sample Test) output paired sample test dengan SPSS versi IBM 22, diperoleh nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan secara signifikan antara hasil belajar PKn materi perilaku anti korupsi sebelum menggunakan media pembelajaran buku saku pembiasaan nilai budaya berbasis pola asuh orang tua dan sesudah menggunakan media pembelajaran buku saku pembiasaan nilai budaya berbasis pola asuh orang tua. Dari hasil tersebut maka diketahui bahwa media pembelajaran buku saku pembiasaan nilai budaya berbasis pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku anti korupsi, layak dan efektif dapat meningkatkan hasil belajar PKn kelas VII MTs USB Filial MTs Negeri I Batam.

REFERENSI

- Anis Ibnatul M, dkk (2013), *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.h.47
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 110.
- Evi Hartanti (2012), *Tindak Pidana Korupsi*, Jakarta: Sinar Grafika.h.29
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung:Pustaka Setia.h.47.
- Indrianto Seno Adji (2001), *Korupsi dan Hukum Pidana*, Cetakan 1. Jakarta.h.43
- Ihsan, Fuad (2003), *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Juniver Girsang (2012), *Abuse of Power Penyalahgunaan Kekuasaan Aparat Penegak Hukum dalam Penanganan Tindak Pidana Korupsi*. Jakarta: JG Publishing.h.33
- Kustandi, Cecep dan Sutjipto, Bambang. 2013. *Media Pembelajaran*. Bogor:Ghalia Indonesia.h.19
- Mien Rukmini (2006), *Aspek Hukum Pidana dan Kriminologi (Sebuah Bunga Rampai)*. Bandung: Alumni.h35
- Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, “Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur’an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta”, *Cendekia*, Vol 11 NO 1 (Juni 2013), 118.
- Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h.195.
- Saryono, S., Fazria, A. N., Andini, S., & Hasan, H. (2022). Hubungan Antara Pemahaman Etika Politik dan Kesadaran Hukum Dengan Budaya Politik Organisasi Mahasiswa. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(1), 215-222.
- Nurul Ihsani, et. al., “Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini”, *Jurnal-ilmiah Potensia*, Vol 3 No 1 (2018), h.50-51.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta:Diva Press.h.165
- Pudjiastuti, Sri Rahayu (2019), *Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta, Media Akademi
- Pudjiastuti, Sri Rahayu, M.Sutisna, Pat Kurniasti, Kasmiyati (2021) “The Development of Learning Models I Am Proud of Indonesia in My Waterland (Abita Leraning) to Improve Understanding the Rights of Obligations and

- Attitudes Thinking Critical” 1st International, Social and Humanities (INCESH, 11-11- 2021) Pages 353-357
- Pudjiastuti, Sri Rahayu, M. Sutisna, Hesti Mustika Ati,(2020), “The Development of Pocket Book Learning Media Based on Mind Mapping, Dynamic Material Application of Indonesian Democracy in Senior High School” 2nd Annual Civic Education Conference (ACEC 2019), 313-320.
- Saryono, S., Iriansyah, H. S., & Syafira, W. (2022). Learning Outcomes of Pancasila and Citizenship Education Through the Problem Based Learning Model. In *Proceeding of International Conference on Education-01* (pp. 33-42).
- Rahmawati, Nurul Laili, dkk. 2013. Pengembangan Buku Saku IPA Terpadu Bilingual dengan Tema Bahan Kimia dalam Kehidupan Sebagai Bahan Ajar di MTs. *Unnes Science Education Journal*. Volume 2(1):157-164
- Surachmin dan Suhandi Cahaya, (2010), *Strategi dan Teknik Korupsi, Untuk Mengetahui dan Mencegah*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Sudjana, Nana dan Rivai Ahmad. 2011. *Media Pengajaran*. Bandung:Sinar Baru Algensindo.h.2-3